

# TANTANGAN ERA GLOBAL DAN PENTINGNYA PENGUATAN KARAKTER BANGSA

Oleh : Muhammad Yusro

## Khutbah Pertama

اللَّهُ أَكْبَرُ (x3) اللَّهُ أَكْبَرُ (x3) اللَّهُ أَكْبَرُ (x3) (وَلِلَّهِ الْحَمْدُ  
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا  
هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ، قَدْ أَدَّى الْأَمَانَةَ وَبَلَّغَ الرِّسَالََةَ وَنَصَحَ الْأُمَّةَ وَجَاهَدَ  
فِي سَبِيلِهِ حَقَّ جِهَادِهِ.  
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنا الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ سَلَكَ سَبِيلَهُ وَاهْتَدَى بِحُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. رَبِّ  
اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي.  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي  
خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا.  
وَقَالَ: وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى.  
وَقَالَ النَّبِيُّ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي، حديث حسن).

## Jamaah Shalat led rahimakumullah

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua limpahan nikmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga kepada kita, terutama nikmat iman dan Islam, sehingga di pagi hari yang indah ini kita dapat berkumpul bersama, bersimpuh di hadapan-Nya melaksanakan shalat Idul Fitri 1 Syawal 1446. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan utama kita, semoga kita selalu diberi kekuatan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW dan berharap mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ جَمْعَنَا هَذَا جَمْعًا مَرْحُومًا، وَتَفَرُّقَنَا مِنْ بَعْدِهِ تَفَرُّقًا مَعْصُومًا، وَلَا تَجْعَلْ فِيْنَا وَلَا مِنْ بَيْنِنَا  
شَقِيًّا وَلَا مَحْرُومًا

"Ya Allah, jadikanlah pertemuan kami ini pertemuan yang penuh rahmat, perpisahan kami setelahnya sebagai perpisahan yang penuh dengan perlindungan-Mu, dan janganlah Engkau menjadikan di antara kami orang yang celaka dan terhalang dari rahmat-Mu."

اللَّهُ أَكْبَرُ x3 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jama'ah sekalian marilah kita perbaharui selalu kualitas iman dan taqwa kita, semoga kita menjadi orang-orang yang istiqamah sampai akhir hayat. Setelah sebulan

penuh menjalankan ibadah Ramadhan, tentu kita semua berharap agar Allah menerima seluruh ibadah kita dan dimasukkan ke dalam golongan hamba Allah yang bertaqwa. Ramadhan bulan penuh semangat dan kontemplatif, kualitas ibadahnya pun lebih terasa kepada batin sangat kontemplatif lebih khusyuk dibandingkan dengan ibadah di bulan lainnya.

Takwa bukanlah sekadar ritual yang dilaksanakan dalam bulan Ramadan saja, tetapi harus menjadi gaya hidup yang terus menerus kita praktikkan setiap hari. Takwa sesungguhnya akan memandu kita untuk bertindak dengan penuh kejujuran, komitmen, integritas, dan kebaikan kepada sesama manusia. Marilah kita berkomitmen untuk senantiasa menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, sehingga kita dapat menjadi manusia yang bertaqwa dalam segala aspek kehidupan.

### ***Jamaah Shalat led rahimakumullah***

Di tengah kemajuan global yang pesat, kita menghadapi berbagai tantangan besar yang mengancam moral dan karakter bangsa, bahkan ikut menggerogoti ketaqwaan kita. Salah satu fenomena yang sangat mengkhawatirkan adalah merosotnya nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial, terutama di kalangan generasi muda Indonesia. Penurunan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas individu, tetapi juga berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan.

Perilaku yang mencerminkan merosotnya nilai-nilai ini semakin banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Berbagai tindakan seperti mencontek saat ujian, kurangnya etika dalam berkomunikasi, serta rendahnya kesadaran untuk membantu sesama menjadi indikator yang memperlihatkan indikasi adanya kemunduran karakter generasi muda. Selain itu, pada dunia kerja, banyak informasi yang menyatakan bahwa generasi muda cenderung kurang disiplin, mudah mengeluh, dan tidak bisa bekerja sama dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas dan produktivitas kerja yang akhirnya berkontribusi pada menurunnya daya saing sumber daya manusia Indonesia di tingkat global.

Berbagai penelitian dan laporan menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda Indonesia. Hasil temuan **Survey Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan KPK tahun 2024** tentang kejujuran akademik menemukan bahwa perilaku menyontek terjadi pada mayoritas sekolah (43%) dan kampus (58%). Pada survei yang sama ditemukan adanya ketidakdisiplinan akademik, yakni terlambat datang ke sekolah/kampus dilakukan oleh siswa (45%) dan mahasiswa (84%). Sebuah riset untuk mengukur tingkat ketidakjujuran akademik di berbagai negara juga dilakukan oleh **Vit Machacek dan Martin Srholec (2024)** yang menganalisis jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2015-2017. Hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dalam hal ketidakjujuran akademik dengan

persentase 16,73%, hanya sedikit di bawah Kazakhstan dengan persentase 17%. Fakta ini menunjukkan bahwa kecurangan dan ketidakjujuran akademik masih dianggap wajar oleh sebagian masyarakat dan dilakukan di wilayah pendidikan/akademik.

Data dari **Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024** mengungkap hanya ada 10,20% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang lulus dengan ijazah perguruan tinggi, lalu 30,85% memiliki ijazah SMA atau sederajat, selebihnya memiliki ijazah SD dan SMP atau sederajat. Hasil laporan **Program for International Student Assessment (PISA) 2022** yang diumumkan pada 5 Desember 2023, mengungkapkan Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Data PISA (2022) menyebutkan bahwa 75% anak usia 15 tahun di Indonesia memiliki kemampuan membaca di bawah standar (di bawah level 2 PISA), yang artinya mereka kesulitan memahami gagasan utama dari sebuah teks panjang. Selanjutnya, 82% anak usia 15 tahun di Indonesia memiliki kemampuan matematika di bawah standar (di bawah level 2 PISA), yang artinya mereka kesulitan memahami aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan tantangan besar dalam membangun sumber daya manusia yang berintegritas dan berkualitas.

Dalam aspek kepedulian sosial, survei dari **Kementerian Sosial (2023)** mengungkapkan bahwa hanya 35% generasi muda yang secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial atau kerja bakti di lingkungan tempat tinggal mereka. Angka ini menurun dibandingkan satu dekade lalu yang mencapai 50%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kesadaran sosial dan semakin besarnya kecenderungan individualisme di tengah masyarakat.

Selain data yang telah dijelaskan di atas, maka hal yang turut memperburuk citra bangsa saat ini adalah perilaku tidak terpuji, yakni korupsi yang dilakukan oleh pejabat negara dan para pengusaha yang seharusnya bertanggung jawab dalam mengelola dana publik. Sejumlah kasus dugaan korupsi mencuri perhatian publik di awal tahun ini, hingga Maret 2025. Kerugian negara akibat kasus-kasus ditaksir mencapai triliunan rupiah. Perkara korupsi ini pun terjadi di berbagai sektor, mulai dari perbankan, lembaga pembiayaan negara, pagar laut hingga BBM, minyak goreng, beras dan gas. Berbagai kasus korupsi yang dibongkar ini amat mengejutkan masyarakat, menyakitkan perasaan publik serta memporak-porandakan tatanan nilai kehidupan.

Berbagai fenomena di atas tentunya sangat bertolakbelakang dengan prinsip dan semangat ajaran Islam, karena Allah SWT telah memerintahkan kita semua untuk berperilaku jujur dan amanah, bekerja Ikhlas dengan penuh integritas dan profesional dengan senantiasa mengharap ridho dari-Nya. Allah SWT telah mengingatkan dalam firman-Nya:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-An’am: 153)

اللَّهُ أَكْبَرُ ۝ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ

### **Jamaah Shalat led rahimakumullah**

Berbagai fenomena kurang terpuji yang terjadi di masyarakat kita saat ini menjadi sebuah tantangan sekaligus ujian yang perlu segera dibenahi dan diobati. Sebagai respons terhadap tantangan ini, Islam sebagai agama yang sempurna sesungguhnya telah memberikan pedoman yang jelas dan menyeluruh yang dapat diambil oleh umat Islam. Berikut ini adalah 4 (empat) langkah yang perlu dilakukan untuk menjawab tantangan era global sekaligus upaya untuk memperbaiki kemerosotan akhlak dan perilaku bangsa.

#### **1. Memperkuat Pendidikan Agama dan Akhlak**

Pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya mengajarkan ibadah, tetapi juga akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan. Dalam menghadapi tantangan moral di dunia yang semakin global dan materialistis, pendidikan agama yang kuat menjadi benteng pertama dalam menjaga integritas individu. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat ini mengajarkan bahwa Rasulullah ﷺ adalah teladan utama dalam akhlak, dan umat Islam diperintahkan untuk meniru akhlaknya yang mulia. Pendidikan akhlak harus diajarkan secara intensif sejak dini untuk membentuk karakter yang kuat dalam menghadapi godaan dunia. Pendidikan agama yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tentang Islam, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran moral dalam Islam. Beberapa penelitian internasional menyoroti peran pendidikan agama secara umum dalam pembentukan karakter. Misalnya, sebuah studi yang dipublikasikan di **Journal of Religions** menemukan bahwa pendidikan agama dapat meningkatkan perkembangan moral dan etika pada siswa, meskipun konteks agama yang diteliti bukan Islam. Penelitian lain yang diterbitkan di **Journal of Moral Education** menunjukkan bahwa pendidikan agama dapat berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai moral universal, seperti kejujuran dan tanggung jawab.

## 2. Menerapkan Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Islam mengajarkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tentang pengetahuan akademik, tetapi juga tentang membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam dapat membantu membentuk individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad no. 8952)

Pendidikan karakter berbasis Islam meliputi ajaran-ajaran untuk meningkatkan kesadaran moral dalam diri individu. Akhlak yang baik menjadi alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, damai, dan bebas dari kemerosotan moral. Pendidikan karakter akan membantu generasi muda menghindari perilaku buruk dan menyadari pentingnya menjaga nama baik, kejujuran, dan tanggung jawab. Penelitian di **Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewes Kidul, Banyumas**, yang dipublikasikan tahun 2023 menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan karakter antikorupsi melalui pendidikan agama dapat membentuk perilaku siswa yang mencerminkan kepribadian diri yang baik.

## 3. Memperkuat Peran Keluarga dan Masyarakat

Keluarga dan masyarakat berperan penting dalam membentuk karakter individu. Orang tua harus menjadi teladan dalam menjaga akhlak, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Di era globalisasi ini, keluarga harus mampu menjaga nilai-nilai tradisional yang sesuai dengan ajaran Islam, agar anak-anak tidak terjerumus dalam perilaku buruk. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.” (QS. At-Tahrim: 6)

Keluarga yang memiliki nilai-nilai Islam yang kuat akan menghasilkan generasi yang lebih berkualitas, yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga menjadi institusi pertama yang mendidik anak untuk menjadi pribadi yang baik. Penelitian yang dipublikasikan dalam **West Science Press (2022)** menyoroti bahwa dampak keluarga dan pendidikan Islam terhadap nilai dan keyakinan sangat besar. Perkembangan sosial dan agama pada anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan peran pendidikan, yang memperkuat fondasi keimanan mereka dan membentuk karakter yang baik.

#### 4. Meningkatkan Kesadaran Hukum dan Penegakan Sanksi

Islam juga menekankan pentingnya penegakan hukum yang adil untuk menjaga moralitas masyarakat. Dalam hal korupsi, hukuman yang tegas harus diterapkan untuk memberikan efek jera kepada pelaku. Penegakan hukum yang adil akan menjaga integritas dan mengurangi tindak kejahatan, termasuk korupsi. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil (tidak sah), dan janganlah kamu menyuap hakim agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain dengan dosa, padahal kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 188)*

Dalam artikel yang diterbitkan di **Jurnal Mazahib** tahun 2013, menekankan bahwa menegakkan hukum adalah kewajiban bagi setiap individu dalam masyarakat Islam. Beliau menguraikan bahwa keadilan dalam Islam identik dengan kebenaran, yang merupakan salah satu nama Allah (Al-Haqq). Penegakan hukum yang adil, sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, diyakini akan menciptakan ketertiban dan keamanan dalam masyarakat.

#### **Jamaah Shalat led rahimakumullah**

Merosotnya nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial di kalangan generasi muda Indonesia adalah tantangan yang harus dihadapi bersama. Dengan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta penguatan pendidikan karakter, diharapkan generasi muda dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang akan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka bangsa Indonesia akan menghadapi krisis moral yang lebih serius di masa mendatang.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَالْعَصْرُ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

## Khutbah Kedua

اللَّهُ أَكْبَرُ (۳) (اللَّهُ أَكْبَرُ) ۴ (اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ.

### *Jamaah Shalat led rahimakumullah*

Pada khutbah kedua ini, marilah kita kembali mengingatkan diri kita akan pentingnya memperkuat karakter bangsa di era globalisasi. Globalisasi membawa berbagai tantangan, termasuk meningkatnya individualisme dan menurunnya kepedulian sosial. Islam telah mengajarkan pentingnya ukhuwah dan kepedulian terhadap sesama. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Ma'idah: 2)

Untuk itu, marilah kita kembali kepada ajaran Islam yang menekankan kebersamaan dan gotong royong dalam membangun bangsa yang lebih baik. Marilah kita mendidik anak-anak kita dengan nilai-nilai keislaman yang kuat agar mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

اللَّهُ أَكْبَرُ ۳ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

### *Jamaah Shalat led rahimakumullah*

Bulan Ramadhan yang telah berlalu, sebagai شهر التربية (syahrut tarbiyah) yaitu bulan pembinaan akhlak dan juga sebagai شهر تهذيب الأخلاق (syahrut tahdhib al-akhlaq), yaitu bulan pembinaan akhlak, sejatinya dimaknai bukan hanya melatih umat Islam dalam aspek spiritual dan moral selama satu bulan, tetapi juga bertujuan agar pembinaan tersebut berdampak pada perilaku mereka setelah Ramadhan. Pembelajaran dan kebiasaan baik yang diperoleh selama Ramadhan seharusnya tidak berhenti setelah bulan suci berakhir, melainkan menjadi bekal yang terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jama'ah yang dimuliakan Allah, marilah sejenak kita tundukkan hati, mengangkat kedua tangan kita untuk bermunajat kepada Allah, agar masyarakat dan bangsa Indonesia yang kita cintai ini dapat menghadapi segala tantangan dan ujian dengan sebaik-baiknya.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ. اللَّهُمَّ انصُرِ الْمُجَاهِدِينَ فِي كُلِّ مَكَانٍ وَزَمَانٍ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَتَوَقُّفَنَا مَعَ الْأَبْرَارِ. رَبَّنَا لَا تُوَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَهْطَأْنَا، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا، رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ، وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَجَنَّتِكَ وَنَسْأَلُكَ شَهَادَةَ فِي سَبِيلِكَ. اللَّهُمَّ أَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْمُشْرِكِينَ أَعْدَاكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ. اللَّهُمَّ شَتِّتْ شَتْلَهُمْ وَمَرِّقْ جَمْعَهُمْ وَزَلِّزْ أَقْدَامَهُمْ وَأَلْقِ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ. اللَّهُمَّ عَذِّبْهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا وَحَسِبْهُمْ حِسَابًا ثَقِيلًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.